



Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Ukuran Letak Data

Sri Maharani Mooduto^{1*}, Syamsu Qamar Badu¹, Franky Alfrits Oroh¹

¹ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Gorontalo, Bone Bolango 96554, Indonesia

Info Artikel

*Penulis Korespondensi.

Email:

srimaharanimooduto15@gmail.com

Diterima: 3 Januari 2026

Direvisi: 2 Maret 2026

Disetujui: 5 Maret 2026



Under the licence
CC BY-NC-SA 4.0

Diterbitkan oleh:



Copyright ©2026 by Author(s)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi Ukuran Letak Data melalui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tapa pada tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian sebanyak 28 siswa kelas X-4. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes dengan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes uraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan meningkat dari 70,83% menjadi 95,83%, kegiatan inti dari 65,62% menjadi 90,62%, dan kegiatan penutup dari 68,75% menjadi 87,50%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, yaitu pada kegiatan pendahuluan dari 80% menjadi 90%, kegiatan inti dari 60% menjadi 90%, dan kegiatan penutup dari 58,30% menjadi 83,30%. Selain itu, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 53,60% pada siklus I menjadi 85,7% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar, Tutor sebaya, Ukuran letak data

Abstract

This study aims to examine the improvement of students' mathematics learning outcomes on the topic of Measures of Data Location through the implementation of the peer tutoring method. This study employed Classroom Action Research conducted at SMA Negeri 1 Tapa in the 2023/2024 academic year, involving 28 students of class X-4 as research subjects. Data were collected through observation and tests using teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and essay test instruments. The results showed that the implementation of the peer tutoring method was effective in improving students' learning outcomes. The percentage of teacher activity in the preliminary activities increased from 70.83% to 95.83%, in the main activities from 65.62% to 90.62%, and in the closing activities from 68.75% to 87.5%. Student activity also improved, with preliminary activities increasing from 80% to 90%, main activities from 60% to 90%, and closing activities from 58.3% to 83.3%. In addition, students' learning mastery increased from 53.6% in Cycle I to 85.7% in Cycle II. Based on the findings, it can be concluded that the implementation of the peer tutoring method improves both learning activities and students' mathematics learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, Peer tutoring, Measures of data location

1. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran merupakan sarana utama dalam penyampaian pengetahuan dan pengembangan keterampilan siswa, sehingga perlu dirancang secara optimal untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa [1]. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran strategis tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membina dan

mengembangkan potensi siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan [2].

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi, kemampuan koneksi matematis, serta kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika [3], [4]. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran dalam pendidikan formal bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kreatif, dan analitis siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran [5]–[7]. Pembelajaran matematika juga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif [6].

Namun, dalam praktiknya kemampuan siswa dalam memahami materi matematika berbeda-beda. Sebagian siswa dapat memahami materi dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang disampaikan [8]. Perbedaan kemampuan tersebut dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa [9]. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu disertai dengan evaluasi terhadap efektivitas penerapannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa [10].

Hasil pengamatan pada siswa kelas X-4 di SMA Negeri 1 Tapa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hanya mengajukan pertanyaan ketika ditunjuk oleh guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa cenderung enggan bertanya karena kurang percaya diri atau merasa takut untuk menyampaikan kesulitan yang dialami. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Ukuran Letak Data yang menunjukkan rata-rata nilai masih rendah dalam dua tahun terakhir. Faktor internal seperti motivasi belajar juga memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pencapaian hasil belajar [11]. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama teman sebaya sehingga dapat meningkatkan interaksi, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran [12]. Pembelajaran melalui tutor sebaya juga menumbuhkan sikap saling membantu, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat pemahaman konsep bagi siswa yang berperan sebagai tutor maupun sebagai peserta belajar [13].

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan tutor sebaya memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode peer teaching dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran [14], meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa [8], serta meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional [15]. Selain itu, penerapan tutor sebaya juga terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada berbagai konteks pembelajaran [16]. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa [17]. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inovatif berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Dalam pelaksanaannya, penelitian pendidikan memerlukan prosedur yang sistematis untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan melalui tindakan yang terencana dan reflektif [18]. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan metode tutor sebaya perlu dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa serta mengevaluasi efektivitas penerapannya dalam pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena melibatkan partisipasi aktif dan kerja sama antara peneliti dan guru mata pelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan penelitian mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kemmis

dan Taggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection) [18].

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X-4 di SMA Negeri 1 Tapa yang berjumlah 28 siswa dengan kemampuan belajar yang heterogen. Data penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu teknik tes dan non-tes. Teknik tes berupa post-test yang dilaksanakan setelah pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II. Teknik non-tes meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

2.1 Deskripsi Siklus I

2.1.1 Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk merancang tindakan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa [13]. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1. Bekerja sama dengan guru matematika dalam menyiapkan materi pembelajaran.
2. Menggunakan pendekatan tutor sebaya sebagai strategi untuk mengatasi kendala pembelajaran.
3. Menyusun modul ajar beserta alat evaluasi.
4. Menunjuk enam siswa sebagai tutor sebaya.
5. Mendistribusikan materi pembelajaran kepada tutor untuk dipelajari sebelum pelaksanaan pembelajaran.
6. Membagi kelas menjadi enam kelompok belajar yang masing-masing terdiri atas 4–5 siswa dan dipandu oleh seorang tutor sebagai ketua kelompok.
7. Menyiapkan perangkat dan instrumen yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan.

2.1.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi rencana tindakan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru memberikan penjelasan awal mengenai materi pembelajaran, sedangkan tutor sebaya bertugas membimbing dan membantu anggota kelompok dalam memahami materi secara lebih mendalam.

2.1.3 Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan bantuan satu orang pengamat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi bertujuan untuk menilai keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar setelah tindakan diberikan.

2.1.4 Refleksi

Tahap refleksi dilakukan melalui diskusi antara peneliti dan guru untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan, menilai pencapaian hasil belajar siswa, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

2.2 Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan tahapan yang sama seperti siklus I, namun dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Fokus utama pada tahap ini adalah mengatasi kelemahan yang ditemukan serta mengoptimalkan strategi pembelajaran yang telah terbukti efektif. Siklus dihentikan apabila indikator peningkatan hasil belajar siswa telah tercapai.

2.3 Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap hasil observasi aktivitas pembelajaran serta hasil tes siswa. Data observasi dianalisis untuk menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, data hasil belajar diperoleh dari tes berbentuk esai pada materi Ukuran Letak Data. Sebelum digunakan, instrumen tes telah diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dengan rumus sebagai berikut [11]:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

dengan keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata nilai siswa

X = nilai yang diperoleh siswa

N = jumlah siswa

Penilaian pencapaian hasil belajar siswa pada aspek kognitif mengacu pada kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014. Kriteria tersebut mengelompokkan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa ke dalam beberapa kategori sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

Hasil akhir rentang kategori (%)	Nilai huruf	Kriteria
85–100	A	Sangat Baik
70–84	B	Baik
60–69	C	Cukup
0–59	D	Kurang

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, guru menyusun seluruh perangkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat yang disiapkan meliputi modul ajar, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), instrumen lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, serta penyusunan soal evaluasi. Selain itu, guru juga memilih siswa yang dinilai memiliki kemampuan untuk berperan sebagai tutor bagi siswa lainnya. Selanjutnya, guru membentuk kelompok belajar siswa berdasarkan jumlah tutor yang telah ditentukan.

3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan proses pembelajaran dan pertemuan pelaksanaan tes evaluasi tertulis. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Mei 2024. Sebelumnya, pada hari Senin, 20 Mei 2024 setelah jam sekolah berakhir, guru mengumpulkan para tutor untuk memberikan arahan terkait tugas dan tanggung jawab selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya. Selain itu, guru memberikan bimbingan intensif mengenai materi yang akan dipelajari, yaitu materi ukuran letak data pada pokok bahasan kuartil data tunggal dan data kelompok. Pelaksanaan tes tertulis dilakukan pada hari berikutnya, yaitu Rabu, 22 Mei 2024.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II juga dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan proses pembelajaran dan pertemuan pelaksanaan tes evaluasi tertulis. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Mei 2024. Sebelumnya, pada hari Senin, 27 Mei 2024 setelah jam sekolah berakhir, guru kembali mengumpulkan para tutor untuk memberikan bimbingan intensif terkait materi yang akan dipelajari, yaitu materi ukuran letak data pada pokok bahasan persentil data tunggal dan data kelompok. Selain itu, guru memberikan arahan kepada tutor agar mampu mengontrol seluruh anggota kelompok secara merata dan tidak hanya berfokus pada satu atau dua siswa. Pelaksanaan tes tertulis dilaksanakan pada hari berikutnya, yaitu Rabu, 29 Mei 2024.

3.3 Observasi

3.3.1 Hasil Observasi Guru

Penilaian pada lembar observasi aktivitas guru mencakup 18 indikator kegiatan yang terdiri atas 6 indikator pada kegiatan pembuka, 8 indikator pada kegiatan inti pembelajaran, dan 4 indikator pada kegiatan penutup. Persentase rata-rata hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Dinilai	Siklus I				Siklus II			
	Jumlah Aktivitas	Perolehan Skor	Skor Maksimal	Rata-rata	Jumlah Aktivitas	Perolehan Skor	Skor Maksimal	Rata-rata
Kegiatan Pendahuluan	6	17	24	70,83%	6	23	24	95,83%
Kegiatan Inti	8	21	32	65,62%	8	29	32	90,62%
Kegiatan Penutup	4	11	16	68,75%	4	14	16	87,50%

Berdasarkan Tabel 2, persentase aktivitas guru mengalami peningkatan pada seluruh aspek dari siklus I ke siklus II. Pada kegiatan pendahuluan terjadi peningkatan dari 70,83% menjadi 95,83%. Pada kegiatan inti terjadi peningkatan dari 65,62% menjadi 90,62%, sedangkan pada kegiatan penutup meningkat dari 68,75% menjadi 87,50%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan lebih optimal dibandingkan siklus I, baik pada tahap pembukaan, pengelolaan pembelajaran, maupun penutupan kegiatan pembelajaran.

3.3.2 Hasil Observasi Siswa

Penilaian pada lembar observasi aktivitas siswa mencakup 13 indikator kegiatan yang terdiri atas 5 kegiatan pada tahap pembuka, 5 kegiatan pada tahap pengelolaan pembelajaran, dan 3 kegiatan pada tahap penutup. Persentase rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa pada setiap siklus disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Dinilai	Siklus I				Siklus II			
	Jumlah Aktivitas	Perolehan Skor	Skor Maksimal	Rata-rata	Jumlah Aktivitas	Perolehan Skor	Skor Maksimal	Rata-rata
Kegiatan Pendahuluan	5	16	20	80%	5	18	20	90%
Kegiatan Inti	5	12	20	60%	5	18	20	90%
Kegiatan Penutup	3	7	12	58,30%	3	10	12	83,70%

Berdasarkan Tabel 3, aktivitas siswa mengalami peningkatan pada seluruh aspek dari siklus I ke siklus II. Pada kegiatan pendahuluan terjadi peningkatan dari 80% menjadi 90%. Pada kegiatan inti terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari 60% menjadi 90%. Sementara itu, pada kegiatan penutup terjadi peningkatan dari 58,30% menjadi 83,70%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode tutor sebaya semakin baik pada siklus II. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan tindakan yang dilakukan pada siklus II mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3.3.3 Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa pada materi Ukuran Letak Data diperoleh melalui tes evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Materi Ukuran Letak Data

Nilai Capaian	Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
≥ 75	15	53,60%	24	85,70%	Tuntas
< 75	13	46,40%	4	14,30%	Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 4, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 28 siswa terdapat 15 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 75 atau sebesar 53,6%, sedangkan 13 siswa belum mencapai ketuntasan dengan persentase 46,4%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 66,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Dari 28 siswa, sebanyak 24 siswa mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 85,7%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau 14,3%. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 84. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 32,1% dari siklus I ke siklus II.

Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa belum semua indikator kegiatan mencapai kategori baik. Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 7 kegiatan dari total 18 kegiatan yang belum mencapai skor minimal kategori baik. Demikian pula pada aktivitas siswa, terdapat 6 kegiatan dari total 13 kegiatan yang belum mencapai kategori baik. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II, seluruh indikator kegiatan yang sebelumnya belum mencapai kategori baik pada siklus I mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Persentase aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan meningkat menjadi 95%, kegiatan inti menjadi 90,62%, dan kegiatan penutup menjadi 87,5%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, yaitu pada kegiatan pendahuluan menjadi 90%, kegiatan inti menjadi 90%, dan kegiatan penutup menjadi 83,3%. Peningkatan aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dibandingkan siklus sebelumnya.

Berdasarkan keseluruhan analisis data, pelaksanaan tindakan pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, baik dari aspek keterlaksanaan pembelajaran maupun ketuntasan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada materi Ukuran Letak Data efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan belajar, nilai rata-rata kelas, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang belum mencapai ketuntasan diberikan program remedial untuk mencapai standar yang ditetapkan. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa terbukti.

3.4 Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil tes belajar pada siklus II, seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai dan menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I. Persentase aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan meningkat dari 70,83% pada siklus I menjadi 95,83% pada siklus II. Pada kegiatan inti terjadi peningkatan dari 65,62% menjadi 90,62%, sedangkan pada kegiatan penutup meningkat dari 68,75% menjadi 87,5%. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa. Persentase aktivitas siswa pada kegiatan pendahuluan meningkat dari 80% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Pada kegiatan inti meningkat dari 60% menjadi 90%, dan pada kegiatan penutup meningkat dari 58,3% menjadi 83,3%. Selain itu, ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 53,6%, sedangkan pada siklus II meningkat

menjadi 85,7%. Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, sehingga tidak diperlukan siklus lanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Ukuran Letak Data. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar ($KKM \geq 75$) sebanyak 15 siswa atau 53,6% dengan nilai rata-rata 66,5. Pada siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan menjadi 24 siswa atau 85,7% dengan nilai rata-rata 84.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu, seluruh aspek yang dinilai pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan dan mencapai kriteria minimal kategori baik. Dengan demikian, metode tutor sebaya efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Referensi

- [1] T. Machmud, S. Sartika, and N. Achmad, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline Materi Statistika dan Peluang Kelas VIII SMP," *Vygotsky*, vol. 4, no. 2, p. 67, 2022, doi: 10.30736/voj.v4i2.497.
- [2] F. A. Oroh and P. Zakaria, "Implementasi Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing dengan Media Software Wingeom untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Representasi Matematika Siswa," 2018.
- [3] S. Q. Badu, E. Hulukati, and K. A. Pauweni, "Mengembangkan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA Melalui Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah," 2014.
- [4] S. Nuna, R. Resmawan, and D. R. Isa, "Identifikasi kemampuan koneksi matematis siswa ditinjau dari kemampuan spasial pada topik prisma dan limas," *Jambura Journal of Mathematics Education*, vol. 1, no. 2, pp. 90–97, 2020, doi: 10.34312/jmathedu.v1i2.7675.
- [5] R. Suna *et al.*, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa," *Research in Mathematics and Natural Sciences*, vol. 1, no. 2, pp. 43–51, 2022.
- [6] S. Selfiani *et al.*, "Pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa," *Research in the Mathematical and Natural Sciences*, vol. 1, no. 2, pp. 30–36, 2022, doi: 10.55657/rmns.v1i2.66.
- [7] I. Napui, B. R. Takaendengan, R. Resmawan, and K. A. Y. Pauweni, "Deskripsi Kemampuan Berpikir Analitis Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Operasi Bilangan Pecahan," *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, vol. 12, no. 2, pp. 251–260, 2024.
- [8] N. Khotimah, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya," Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2013.
- [9] R. Jupri *et al.*, "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Euler: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi*, vol. 10, no. 2, pp. 274–281, 2022.
- [10] N. Abbas, "Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Penilaian Portofolio di SMPN 10 Kota Gorontalo," *Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 16, pp. 125–130, 2009.

- [11] H. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- [12] D. Herianto, "Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa," 2010.
- [13] S. B. Djamarah and A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- [14] M. Djafar, "Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Peer Teaching Methods," 2017.
- [15] P. R. Utami, A. Djalil, and M. Coesamin, "Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa," 2013.
- [16] D. N. Hastuti, "Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa," Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- [17] A. Moha, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing," Universitas Negeri Gorontalo, 2022.
- [18] S. Arikunto, Suhadjono, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.